

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anies Tutup Pulau Reklamasi C dan D

Pembongkaran menunggu pengesahan aturan tata ruang dan zonasi.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah DKI Jakarta menyegel hampir 1.000 unit bangunan di proyek reklamasi Pulau D yang tidak mengantongi izin mendirikan bangunan. "Kami akan mengakkan- turan kepada semua," kata Gubernur DKI Anies Baswedan yang menyaksikan langsung penyegelan itu, kemarin.

Pemerintah DKI juga menyatakan pulau buatan seluas 312 hektare di Teluk Jakarta itu ditutup. Pengumuman penutupan terpampang pada spanduk besar yang membentang di mulut jembatan penghubung Pulau D dengan daratan Jakarta.

Anies menerangkan, di Pulau D terdapat 932 bangunan siap huni yang disegel, terdiri atas 409 rumah tinggal dan 212 rumah kantor. Sisanya, 311 unit rumah kantor dan rumah tinggal yang masih dibangun, juga turut disegel.

Pemerintah DKI juga

menutup Pulau C yang tersambung dengan Pulau D. Pulau seluas 27 hektare itu ditutup untuk aktivitas pengurukan. Pulau C dan Pulau D dibangun oleh PT Kapuk Naga Indah, anak usaha Agung Sedayu Group.

Setelah menyegel bangunan dan menutup pulau, Anies menambahkan, pemerintah DKI akan menugasi Satuan Polisi Pamong Praja untuk mengawasi ketat kedua pulau buatan itu. Tujuannya, agar pengembang tak lagi melanggar aturan.

Anies menegaskan tak akan segan memberi sanksi lebih tegas bila pengembang kembali membangun di kedua pulau tersebut. "Setiap pemilik bangunan yang tidak menaati aturan bisadikenaisanksimaksimal berupa pembongkaran bangunan," kata dia. Anies merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Bangunan Gedung.

Fokus pemerintah DKI selanjutnya, menurut Anies, adalah mengesahkan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Rencana Tata

Ruang Kawasan Strategis Pantai Utara Jakarta dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Pemerintah DKI akan membahas kedua raperda tersebut bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Menurut Anies, bangunan di Pulau D bisa dibongkar bila kelak tidak sesuai dengan tata ruang dan zonasi yang ditetapkan dalam kedua peraturan daerah. "Jadi, kita lihat nanti nasib bangunan-bangunan itu," kata dia.

Kepala Suku Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan Jakarta Utara, Kusnadi Hadipratikno, mengatakan pihaknya tak akan gegabah membongkar bangunan di pulau reklamasi. Sebab, pemerintah pusat telah mencabut moratorium reklamasi Teluk Jakarta "Pulainya sendiri sah," ujar dia.

Kuasa hukum Koalisi Selamatkan Teluk Jakarta, Iqor Hutapea, menilai penyegelan bukan upaya hukum maksimal. Dia berharap pemerintah DKI berani membongkar bangunan atau memindahkan pengembang Pulau C dan D. "Apalagi, pengembang sudah berkali-kali melanggar," ujar dia.

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anies Tutup Pulau Reklamasi C dan D

PULAU C VERSUS PULAU D

110 hektare (izin 279 hektare)	LUAS PULAU TERBANGUN	305 hektare (izin 312 hektare)
Tidak ada	BANGUNAN TELAH SELESAI	409 rumah tinggal dan 212 rumah kantor
Tidak ada	BANGUNAN BELUM SELESAI	313 unit rumah kantor dan tinggal
Untuk kegiatan konstruksi	JALAN	Sebagian telah terbangun dan siap digunakan
Penyelesaian dan penyiapan lahan	KEGIATAN PEMBANGUNAN	Pematangan lahan, <i>landscaping</i> , pembangunan utilitas

BAYUSAR PERKESIT | ADAM PRIBIZA

● ADAM PRIBIZA

Kusnadi membenarkan penyegelan pernah dilakukan pada 2014 dan 2016. Alasannya pun sama: karena pengembang terus membangun tanpa DMB. Namun, selama ini, penyegelan tak menghentikan pembangunan di kedua pulau itu.

PT Kapuk Naga Indah belum memberi tanggapan atas penyegelan kembali oleh pemerintah DKI. Suasana pulau saat penyegelan kemarin pun sepi. Tak ada pekerja proyek yang terlihat di sana. Berbagai alat berat yang biasanya berderap juga terparkir di beberapa titik di pulau itu.